



Pengaruh Gender, Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis* dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember)

Violina Aghata¹, Retno Endah Supeni², Bayu Wijayantini³
vioaghata0403@gmail.com^{1*}, retnoendahsupeni@unmuhjember.ac²,
bayu@unmuhjember.ac.id³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 15 05 2025. Revised: 20 05 2025. Accepted: 27 05 2025.

Abstract : Through a case study of private college students in Jember City, this study aims to examine the influence of Gender, Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle and Personality on personal financial management. The financial behavior of the community, especially the younger generation, is also influenced by these factors. Although most of their money is covered by their parents, students begin to be able to manage their finances independently when they enter adolescence and transition to adulthood. Someone who has a consumptive behavior tends to spend more money than they earn, and students tend to be interested in things that are trending or known as fomo. By using a quantitative research approach and a sample size of 100 respondents, a questionnaire was used to collect data, the population in this study were active students studying at PTS in Jember City. Based on the research results obtained from the use of the SPSS version 24 program and multiple linear regression analysis techniques, personal financial management is significantly and positively influenced by Gender, Hedonistic Lifestyle, Financial Literacy, and Personality. (Case Study of Private College Students in Jember City).

Keywords : Gender, Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Personality, Financial Management.

Abstrak : Melalui studi kasus mahasiswa PTS di Kota Jember, penelitian ini berupaya untuk mengkaji pengaruh Gender, Literasi keuangan, *Lifestyle Hedonis* dan Kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda, turut dipengaruhi oleh faktor tersebut. Meskipun sebagian besar uang mereka ditanggung oleh orang tua, mahasiswa mulai mampu mengelola keuangan secara mandiri saat memasuki usia remaja dan bertransisi ke masa dewasa. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif cenderung menghabiskan lebih banyak uang daripada yang diperolehnya, dan mahasiswa cenderung tertarik pada hal-hal yang sedang tren atau yang dikenal dengan istilah fomo. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 100 responden, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif yang menempuh Pendidikan pada PTS di Kota Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan program SPSS versi 24 dan teknik analisis regresi linier

berganda, pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Gender, *Lifestyle Hedonis*, literasi keuangan, dan Kepribadian. (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Jember).

Keywords : Gender, Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis*, Kepribadian, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2003) dalam buku (Hasan & Sabtohadri, 2022), Mengelola dan mengatur keluar masuknya keuangan, termasuk catatan, perencanaan, pelaksanaan, akuntabilitas, dan pelaporan, dikenal sebagai manajemen keuangan. Sumber yang dikutip oleh Liefman (Hasan & Sabtohadri, 2022) Oleh karena manajemen keuangan menyangkut penyediaan dan penggunaan dana untuk memperoleh aktiva, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan merupakan tugas bagi individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut penelitian Widayanti (2012), salah satu aspek kehidupan sehari-hari yang menyangkut manajemen keuangan adalah keluarga (Afandy & Niangsih, 2020). Kecerdasan finansial penting pada era serba modern seperti saat ini. Manusia harus memiliki kecerdasan finansial terutama dengan keadaan globalisasi yang terus berkembang dan hal ini berpengaruh terhadap perkembangan finansial juga (Kusuma & Asmoro, 2021).

Pentingnya kecerdasan finansial supaya tidak tertinggal mengenai ilmu keuangan, sebab kecerdasan finansial perlu diasah secara terus menerus dengan mengikuti perkembangan zaman. Dengan kecerdasan finansial seseorang akan mengetahui bagaimana memperlakukan uang, bagaimana mengatur keuangan dan sikap terhadap uang (Margaretha, 2008). Manajemen keuangan pribadi menurut Laily (2013) merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi pengorganisasian, pengawasan, dan pengelolaan dana untuk keperluan penelitian yang sedang berlangsung (Fuad & Setianingsih, 2023). Karena kecerdasan finansial mencakup kemampuan mengelola sumber daya secara efektif, penataan ke luar masuknya keuangan merupakan aspek penting bagi siapapun (Karamaha, 2023). Menurut (Mardianto et al., 2024) rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian, kemungkinan kerugian yang dialami yaitu; penurunan kondisi ekonomi, inflasi, dan lingkungan masyarakat yang semakin konsumtif.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024, literasi keuangan pensiunan, pelajar, dan masyarakat miskin masing-masing sebesar 42,18%, 56,42%, dan 57,55%. Demikian pula skor literasi keuangan perempuan lebih tinggi dari laki-laki, yaitu 76,08% dan 73,97%, berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami literasi keuangan dan masih ada

beberapa mahasiswa yang belum pernah mengikuti sosialisasi tentang literasi keuangan. Melalui gender dari hasil yang sudah tertera menyatakan bahwa literasi keuangan pada Wanita lebih tinggi dibanding laki-laki, hal ini berarti perbedaan gender juga berbeda dalam pengelolaan keuangannya

Penelitian ini berlandaskan pada Teori of Planned Behavior. Menurut Ajzen (1991), Niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga konstruk, yaitu Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dirasakan. Pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi setiap manusia, pengelolaan keuangan merupakan aktivitas perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan ini mengontrol situasi finansial supaya mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Mahyarni, 2013). Menurut (Karamaha, 2023) kemampuan mengelola keuangan secara efektif merupakan salah satu komponen kecerdasan finansial, maka manajemen keuangan merupakan bakat penting yang harus dimiliki setiap orang. Berbagai masalah yang terjadi akibat rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan serta pengaruh gaya hidup berlebihan khususnya mahasiswa atau mahasiswi seperti, tidak bisa membayar uang semester, tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, terlilit hutang dan lainnya (Mardianto et al., 2024). Menurut (Putri Reno Kemala Sari & Iluh Suprati Mira Sari, 2022) Gender adalah bentuk keadaan yang diberikan terhadap kelompok pria dan juga Wanita yang dibentuk oleh system social dan juga budaya (BAJ et al., 2023). Menurut Sari et al. (2020), alasan terjadinya disparitas literasi keuangan perempuan dan laki-laki adalah karena perempuan cukup teliti dalam mempelajari konsep keuangan daripada laki-laki.

Dengan adanya literasi keuangan terhadap mahasiswa dapat merubah sikap konsumtif dan gaya hidup yang berlebihan, sehingga lebih memikirkan jangka panjang bila melakukan pengeluaran. Sebenarnya pengelolaan keuangan sudah diajarkan sejak dini namun masih banyak yang tidak peduli terhadap literasi keuangan. Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) dalam hal ini, sebagian besar mahasiswa tidak memiliki sumber pendapatan sendiri. Oleh karena itu, mereka masih bergantung pada pemberian dari orang tua, dan karena mahasiswa memiliki banyak kebutuhan, mereka akan menghadapi kesulitan keuangan jika tidak mempraktikkan literasi keuangan. Memahami aspek keuangan akan membantu orang mengelola uang mereka dengan lebih bijak. Ini termasuk melacak dan merencanakan anggaran, menggunakan perbankan dan kredit, praktik menabung dan meminjam, membayar pajak, mengidentifikasi pengeluaran yang signifikan, dan memahami investasi, asuransi, dana pensiun, dan pembelian (Sayyidah & Rahmawati, 2024)

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa literasi keuangan membatasi kemandirian dan membuat pengelolaan keuangan menjadi sulit (Karamaha, 2023). Sikap finansial dan literasi keuangan merupakan dua dari sekian banyak elemen yang berkontribusi terhadap pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sumber daya, termasuk instruksi, buku teks, seminar, dan lain-lain, yang dapat membantu orang menjadi literat (Florensa et al., 2024). Seseorang yang bertanggung jawab terhadap perilaku keuangan pribadinya akan memanfaatkan uang secara efisien melalui proses penganggaran, menyimpan dana serta mengawasi keluarnya uang, bertindak dalam kegiatan berinvestasi, serta melakukan pembayaran dalam kewajiban finansial dengan waktu yang Panjang (Sayyidah & Rahmawati, 2024)

Gaya hidup sebagai acuan seseorang dalam memandang kedudukan, dengan menuruti gaya hidup yang fancy selalu mengikuti trend fashion dan membeli barang branded secara terus menerus maka akan membuat keuangan kacau. Mahasiswa insan yang mudah tergiur terhadap barang yang sedang trending terutama bila barang tersebut digunakan oleh selebritas (Rohmanto & Susanti, 2021). Di peradaban yang berkemajuan saat ini pelaku usaha sudah bisa mempromosikan produk mereka melalui online atau biasa disebut konten video, dengan adanya konten video dari influencer ini membuat para masyarakat khususnya pelajar tergiur terhadap produk tersebut sehingga melakukan kegiatan belanja secara terus menerus (Mardianto et al., 2024) Pada akhirnya belanja bukan karena kebutuhan namun demi kesenangan dan gaya hidup. Gaya hidup mahasiswa tidak hanya berbelanja barang yang sedang tren namun juga mengunjungi tempat yang sedang tren seperti café. Menurut Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) generasi muda selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman, termasuk ingin hidup seperti orang-orang yang dikaguminya. Mahasiswa masa kini cenderung memilih gaya hidup hedonistik. Menurut (Candra Harefa et al., 2024), pola hidup seseorang mempunyai prinsip dan kebiasaan berbeda, hal ini terwujud dalam minat, kegiatan, serta cara pandang terhadap manajemen waktu dan pengeluaran keuangan.

Seorang mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan kehidupan pasti akan menemui beberapa perubahan yang cukup besar dalam gaya hidupnya, perubahan tersebut sering kali mengakibatkan pelajar bertindak konsumtif dan kurang terorganisir dalam mengelola keuangan, sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti interaksi sosial dan kejadian terkini (Kenale Sada, 2022). Hedonisme merupakan perilaku gaya hidup yang hanya berpatokan kepada kesenangan. Perilaku ini biasanya disebabkan atas rasa ketidakpuasan dan kecemburuan social. Kehadiran influencer di social media sangat berpengaruh terhadap gaya

hidup kaum milenial saat ini karena merupakan trend center bagi kaum muda (Mardianto et al., 2024). Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa perubahan era globalisasi juga dapat merubah pola isba masyarakat, dahulu transaksi jual beli hanya bisa melalui offline saat ini semua serba online dan praktis.

Faktor kepribadian, Kepribadian ialah setiap orang yang memiliki sifat atau karakter yang berbeda, hal ini menjadi ciri khas setiap orang. Kepribadian merupakan faktor pengelolaan keuangan dengan merencanakan anggaran (Indriyani, 2024). Anak muda sangat menyukai hal-hal praktis terutama dalam berbelanja, tanpa datang ketoko mereka bisa mendapat barang yang diinginkan dari jasa jastip ataupun aplikasi belanja online. Manusia sebagai insan yang memiliki rasa tidak puas apabila tidak terkontrol maka akan menumbuhkan sifat boros. Mahasiswa harus memiliki kepribadian yang tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, sebab masih banyak dari mereka yang belum berkerja. Sebenarnya pengelolaan keuangan sudah diajarkan sejak dini seperti menabung di sekolah ataupun di rumah, tetapi hal sedemikian belum cukup untuk menunjang pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut (BAJ et al., 2023) setiap orang juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan pastinya memiliki cara pengelolaan keuangan tersendiri dan literasi keuangan pertama kali diajarkan melalui keluarga.

Kepribadian adalah cara hidup atau gaya perilaku umum seseorang, yang diwujudkan melalui karakter, nilai, keyakinan, niat, sikap, dan sebagainya (Indriyani, 2024). Menurut (Nanda & Christiana, 2024) kepribadian adalah komponen psikologis tambahan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu aspeknya adalah utang yang berlebihan, merupakan salah satu permasalahan yang muncul dari setiap tipe kepribadian (Yusnita et al., 2022). Masalah ini sangat relate dengan keadaan sekarang maraknya pinjol atau payletter membuat masyarakat tergiur supaya bisa mencukupi segala keinginan dengan uang pinjol. Namun kesenangan hanya sementara pada akhirnya murung untuk memikirkan pelunasan hutang, maka dari itu kepribadian yang baik dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan supaya dapat memikirkan jangka panjang.

Kepribadian memengaruhi literasi keuangan mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa, menurut hasil penelitian (Putri Reno Kemala Sari & Iluh Suprati Mira Sari, 2022). Hal ini disebabkan karena tingkat literasi keuangan mahasiswa meningkat seiring dengan kepribadiannya. Mereka berusaha memperbaiki diri sambil tetap menyadari usianya. Karena mereka memahami bahwa kepribadian mereka akan berubah seiring bertambahnya usia. Hasil penelitian dari (Fuad & Setianingsih, 2023) juga menunjukkan variable kepribadian dan orang

tua memiliki pengaruh besar terhadap seberapa baik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra mengelola keuangan mereka sendiri pada tahun ajaran 2018–2019. Studi terkait pengaruh gender, literasi keuangan, *lifestyle hedonis* dan kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember) masih belum terlalu jenuh dan terdapat perbedaan pada studi sebelumnya penelitian dilakukan pada lingkungan yang berbeda, penelitian ini berfokus pada Mahasiswa PTS di Kota Jember yang dimana objek memiliki karakter tersendiri.

Peneliti mengambil objek mahasiswa PTS di Kota Jember sebab, Bersama dengan Surabaya dan Malang, Kota yang dikenal dengan julukan Jember Pandalungan ini merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Karena Kota Jember mempunyai banyak perguruan tinggi, mahasiswa dari Jawa Timur maupun non-Jawa Timur yang ingin melanjutkan pendidikannya mendaftar di Kabupaten Jember dalam jumlah ribuan bahkan ratusan ribu setiap tahunnya (kompasiana.com). Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang beragamnya kepribadian mahasiswa PTS di Kota Jember. Selain itu, Sebagian besar Mahasiswa PTS di Kota Jember tinggal di kost atau rumah kontrakan, sehingga dituntut untuk mandiri dalam mengelola keuangan serta merencanakan setiap pengeluaran secara bijak. Maka dari itu pemahaman yang mendalam mengenai gender, literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan kepribadian menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Harapannya penelitian ini bisa berkontribusi memberikan insight untuk merancang strategi Pendidikan keuangan yang lebih efektif, mempermudah setiap individu dalam melakukan penegelolaan keuangan yang lebih selektif.

METODE PENELITIAN

Untuk mengukur fenomena tersebut dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Informasi yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, artinya dapat diukur atau dinyatakan dalam angka (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini adalah 22.730 mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Jember. Penentuan sampel dilakukan karena meneliti seluruh populasi dinilai tidak efisien secara waktu dan biaya (Wardhana, 2024). Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel sebanyak 100 orang. Dalam proses pengambilan sampel digunakan dua teknik yaitu *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dengan pertimbangan responden adalah mahasiswa aktif PTS di Kota Jember yang berusia 18–21 tahun (Sugiyono, 2018 dalam Aeniyatul, 2019). Sementara itu, *stratified random sampling* digunakan

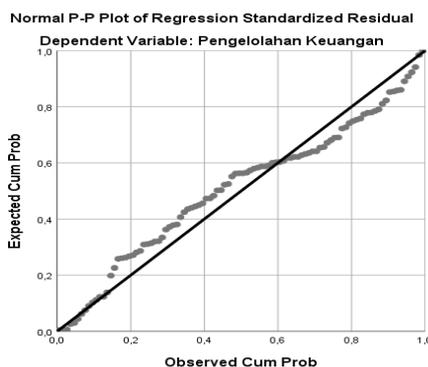
untuk memastikan keterwakilan dari setiap strata mahasiswa, berdasarkan prinsip bahwa populasi yang heterogen dibagi ke dalam kelompok (strata) yang homogen (Kasjono & Yasril, 2009). Teknik analisis data regresi linier berganda digunakan untuk memastikan beberapa faktor independen memengaruhi variabel dependen. Signifikansi pengaruh ini selanjutnya diuji melalui pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jember merupakan ibu kota Kabupaten Jember yang terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu Kaliwates, Patrang, Ajung, dan Sumpersari. Kota Jember terletak di tengah wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Secara geografis, Jember berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Probolinggo. Suku Pendalungan yang merupakan hasil akulturasi dan asimilasi peradaban Jawa dan Madura merupakan mayoritas penduduk Jember. Budaya Pendalungan telah melahirkan berbagai bidang yang modern dan unik. Kota Jember dikenal sebagai kota pendidikan terbesar ketiga di Jawa Timur, dengan lingkungan yang mirip dengan Surabaya dan Malang, dibuktikan dengan tersebarnya beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di ketiga kecamatan tersebut. Di antaranya ialah: Universitas Negeri Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Islam K.H Achmad Siddiq Jember, Universitas Muhamadiyah Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Mohammad Sroedji, Universitas PGRI Argopuro, Univeristas Terbuka Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Universitas DR. Soebandi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan. Berikut hasil penelitian dari kuesioner yang sudah disebarkan:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	5.405	.634		8,519	.287
Gender	.269	.027	.307	9.814	.000
Literasi Keuangan	.390	.036	.336	10.929	.000
Lifestyle Hedonis	.097	.017	.148	5.577	.000
Kepribdian	.518	.028	.535	18.199	.000



Gambar 1. Uji *Normal P-P Plot*

Dari gambar di atas, hasil uji *normal P-Plot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang secara signifikan darinya. Hal ini dilakukan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t hitung	t tabel	Keterangan
Gender (X1)	0,000	0,05	9,814	1,985	Diterima
Literasi Keuangan (X2)	0,000	0,05	10,929	1,985	Diterima
<i>Lifestyle Hedonis</i> (X3)	0,000	0,05	5,577	1,985	Diterima
Kepribadian (X4)	0,000	0,05	18,199	1,985	Diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t, diketahui bahwa varabel Gender memiliki nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gender berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan juga menunjukkan nilai signifikansi yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Selain itu hasil uji t terhadap variabel *Lifestyle Hedonis* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Terakhir variabel Kepribadian menunjukkan nilai signifikansi yang berarti, variabel Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Tabel 3. Uji Koefisien Dterminasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std Error of the Estimate
1	.989	.979	.978	.76606

Hasl tabel di atas ditemukan bahwa nilai R menunjukkan kolerasi ganda antara variabel independent dan variabel dependen, bahwa kolerasi ganda antara variabel independent (Gender,

Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis*, dan Kepribadian) dengan variabel dependen (Pengelolaan Keuangan pribadi) memiliki hubungan yang kuat.

Pengaruh Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember). Dari hasil uji hipotesis, Gender berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember. Menurut Adnyani (2020) dalam (Atul & Arizanda, 2022) gender merupakan karakteristik yang diharapkan secara sosial dari laki-laki dan perempuan berdasarkan kepercayaan, budaya, dan konvensi masyarakat. Menurut Muawanah (2009) dalam (Hidayat et al., 2024). Gender digambarkan secara istilah sebagai suatu gagasan berkaitan dengan peran pria dan wanita dalam kurun waktu budaya tertentu serta diproduksi secara sosial dan bukan secara biologis.

Menurut Sasongko (2009) Teori gender di artikan sebagai berikut: (1) Teori Nurture. Menurut teori nurture, perbedaan antara laki-laki dan perempuan terutama merupakan hasil konstruksi sosial-budaya, yang mungkin mengakibatkan tanggung jawab dan peran yang berbeda. Karena ketidaksetaraan ini, perempuan sering tertinggal dan kurang dihargai dalam tanggung jawab atau kontribusinya terhadap kehidupan sosial, keluarga, negara, dan bangsa. (2) Teori nature. Menurut teori nature, ketidaksetaraan gender bersifat inheren, tidak dapat diubah, dan universal. Perbedaan biologis menunjukkan dan menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab dan aktivitas yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan teori di atas, responden menyadari akan pentingnya kesetaraan pengelolaan keuangan, secara nyata masih adanya perbedaan perilaku atau pendekatan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Terbentuk oleh budaya social sejak dini yang menciptakan persepsi dan peran yang berbeda dalam mengelola keuangan. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hidayat et al., 2024), hasil pengujian menyatakan gender memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa jenis kelamin memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dan hasil menunjukkan bahwa gender yang termasuk dari variabel penelitian ini memiliki pengaruh signifikan untuk mengatur finansial pelaku UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember). Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember, pernyataan ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis pertama bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, sehingga

hipotesis ke dua diterima. Lusajrdi (2012) dalam (Irawati & Kasemetan, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami cara mengelola dan menangani tugas sehari-hari secara efektif dan efisien (Prathama et al., 2024). Hal ini sangat penting karena dapat membantu orang membuat keputusan yang lebih baik, menjadi lebih percaya diri, dan memiliki akses yang lebih mudah ke layanan keuangan formal.

Seluruh hasil yang dijelaskan sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991): *attitude toward the behavior* (responden mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin), *Subjective norms* (dorongan dari lingkungan sosial yang mendukung pentingnya literasi keuangan), *Perceived behavioral control* (beberapa responden belum memahami sepenuhnya konsep dasar literasi keuangan sebab tidak memiliki kemampuan ataupun akses informasi yang memadai untuk memahami hal tersebut. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar manajemen keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Florensa et al., 2024). Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sangat penting bagi anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan pengelolaan uang yang efektif. Selain itu, penelitian ini (Amelia, 2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang (Suzunna et al., 2022).

Pengaruh *Lifestyle Hedonis* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonistik memiliki pengaruh parsial yang kuat terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Jember). Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonistik memiliki pengaruh yang besar terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, sehingga hipotesis ketiga diterima.. Hedonis adalah penyakit budaya bebas yang telah menyebar di seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat yang terdoktrin budaya bebas ini menunjukkan sikap apatis, konsumerisme, kemalasan, dan

ketidakberdayaan, serta membenarkan segala cara untuk memperoleh kebahagiaan individu. (Panu, 2024). Penelitian ini memperkuat bahwa *lifestyle hedonis* menjadi salah satu factor yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya.

Hasil ini selaras dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam hal ini, gaya hidup hedonis berperan dalam membentuk sikap (attitude) terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang akhirnya memengaruhi perilaku dalam penggunaan uang. Gaya hidup yang cenderung konsumtif menciptakan sikap permisif terhadap pengeluaran sehingga pengelolaan keuangan yang baik dapat melemah jika tidak disertai pengontrolan diri dan norma sosial yang mendukung Kesehatan *financial*. Hasil menunjukkan Mahasiswa melakukan kegiatan berbelanja semata untuk kesenangan tanpa memikirkan kebutuhan, Diketahui bahwa responden menunjukkan gaya hidup yang konsumtif, seperti: menganggap aktivitas berbelanja seperti hal yang biasa, merasa senang saat menjelajahi toko baru atau mencoba pengalaman konsumsi hal baru, terpengaruh oleh orang lain dalam keputusan pembelian, menganggap belanja sebagai bentuk perayaan Ketika mencapai keberhasilan dan sering mengikuti *trend fashion* dan gaya hidup sebagai acuan dalam berbelanja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Panu, 2024) yang menemukan bahwa variabel gaya hidup hedonistik (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian (Rahmaningrum, 2024) menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonistik dapat membantu pengelolaan keuangan. Artinya apabila gaya hidup tersebut dipadukan dengan pemahaman yang matang tentang cara membelanjakan uang, maka akan menunjukkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik. Di sisi lain, penelitian (Karamaha, 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik tidak memiliki dampak nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka.

Pengaruh Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa PTS di Kota Jember). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Jember). Hipotesis keempat diterima karena mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepribadian secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Ningsih (2018) dalam (Putri Reno Kemala Sari & Iluh Suprati Mira Sari, 2022), kepribadian merupakan cara individu berinteraksi dengan diri sendiri dan individu lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mahasiswa secara langsung memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Kepribadian memengaruhi attitude dan *perceived behavior control* dalam hal pengambilan keputusan

keuangan. Individu dengan kepribadian yang stabil dan lebih berhati-hati akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan merasa mampu mengontrol perilaku finansial. Yang pada akhirnya mendorong terbentuknya niat dan realisasi perilaku keuangan yang lebih terencana.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Amelia, 2022) yang menemukan bahwa mahasiswa UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, memiliki hubungan yang berpengaruh signifikan dan positif antara variabel kepribadian (X3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y). Pengelolaan keuangan pribadi mereka akan lebih baik karena pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Yusnita et al., 2022). Berdasarkan analisis statistik secara parsial diketahui bahwa variabel Kepribadian berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.

SIMPULAN

Dari beberapa analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan untuk berfokus terhadap gambaran besar dari hasil penelitian: Pertama, Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Faktor-faktor social dan budaya yang membentuk peran gender sejak usia dini, serta perbedaan biologis, turut memengaruhi cara individu membuat keputusan keuangan. Kedua, Literasi Keuangan atau pengetahuan tentang keuangan juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan secara lebih matang dan bijak. Ketiga, *Lifestyle Hedonis* atau Gaya Hidup Hedonis terbukti memberikan dampak negative terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Lifestyle ini, meskipun hanya berpengaruh secara parsial, tetap dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Terakhir, kepribadian juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan kepribadian yang stabil, berhati-hati dan terbuka terhadap pengalaman baru cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
<https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>

- Fuad, M., & Setianingsih, D. (2023). Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *JIM: Manajerial Terapan*, 3(1), 326–336. <http://www.mendeley.com/research/a77f2d35-6028-3029-a5f4-ca664fd5052b/>
- Hasan, S., & Sabtohadhi, J. (2022). *Manajemen keuangan*.
<http://www.mendeley.com/research/91852684-53b5-3428-b013-613a68b34264/>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 4(1), 23–27.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737>
- Margaretha, F. (2008). Kesejahteraan Dan Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 8(April), 131–144. <http://www.mendeley.com/research/136e50af-a348-3ffa-90a9-36314b8d16ec/>
- Nurfadillah, N., Rusnawati, & MS, E. I. (2024). Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 5(1), 49–60.
[https://doi.org/10.24252/\(ssbm\).v5i1.46239](https://doi.org/10.24252/(ssbm).v5i1.46239)
- Qoni'ah, N. S., & Rahmawati, I. D. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude , and Personality on Financial Management Behavior Among Traditional Market Traders in Sidoarjo. 1–16. UMSIDA Preprints Server.
<https://doi.org/10.21070/ups.6340>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis*, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>